

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Phlebitis adalah salah satu jenis infeksi nosokomial yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Infeksi nosokomial atau “*Healthcare-associated infections*” (HAIs) menjadi masalah utama di berbagai rumah sakit karena memberikan banyak pengaruh terhadap status kesehatan pasien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Menurut Higginson dan Parry (2011) *phlebitis* merupakan peradangan pada tunika intima pembuluh darah vena yang menyebabkan nyeri, kulit berwarna merah dan teraba keras, serta pasien merasa tidak nyaman selama pemberian obat. Peradangan terjadi karena adanya iritasi pada endotelium tunika intima vena dan jika tidak diobati dapat menyebabkan infeksi atau pembentukan trombus (Royal College of Nursing, 2010).

Berdasarkan standar dari *Infusion Nurses Society*, angka kejadian *phlebitis* yang dapat diterima adalah 5% atau kurang dari itu (Milutinovic, Simin, & Zec, 2015). Uslusoy (2008) melaporkan kejadian *phlebitis* di Amerika Serikat meningkat dari 41,8% pada tahun 1991, menjadi 62% pada tahun 1993, dan 67,2% pada tahun 2003. Persentase kejadian *phlebitis* di Asia Tenggara setiap tahunnya mencapai 10%. Angka kejadian *phlebitis* tertinggi terdapat di negara -

negara berkembang seperti India 27,91%, Iran 14,2%, Malaysia 12,7%, Filipina 10,1%, dan Indonesia 9,8% (Centers for Disease Control and Prevention, 2017).

Phlebitis menjadi indikator mutu pelayanan minimal rumah sakit dengan standar kejadian $\leq 1,5$ %. Jumlah kejadian *phlebitis* di Indonesia sebanyak 17,11% (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Data yang peneliti temukan di *inpatient department* (IPD) 1, 2, dan 3 di satu rumah sakit swasta Indonesia Bagian Tengah yaitu pada tahun 2016 kejadian *phlebitis* terjadi sebesar 0,03 % dan pada tahun 2017 sebesar 0,04 %. Angka kejadian ini masih berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Depkes RI namun telah terjadi peningkatan 0,01 % dari tahun sebelumnya dan peningkatan dapat berpengaruh terhadap kejadian infeksi nosokomial.

Salah satu cara mencegah dan mengatasi *phlebitis* yaitu dengan mendeteksi dan menilai terjadinya *phlebitis* selama pemasangan infus. Alat atau indikator yang secara klinis layak digunakan untuk menentukan indikasi dini dan menentukan skor yang tepat untuk *phlebitis* adalah *visual infusion phlebitis* (VIP) *score* (Royal College of Nursing, 2010). Satu rumah sakit swasta Indonesia Bagian Tengah menggunakan *Peripheral Intravena Assessment Score* (PIVAS) sebagai modifikasi dari VIP *score* untuk mendeteksi dini kejadian *phlebitis*.

Perawat bertanggung jawab dalam pencegahan *phlebitis* (Alexander, et al., 2010). Mengurangi angka kejadian *phlebitis* artinya mengurangi angka kejadian infeksi nosokomial (Theresia, 2015). Pengetahuan perawat tentang pemasangan dan perawatan infus menjadi faktor yang penting dalam pencegahan komplikasi *phlebitis* dan ketidaknyamanan pasien. Kurangnya pengetahuan perawat tentang

prinsip dan prosedur pemasangan infus akan menimbulkan ketidakpatuhan dalam pelaksanaan tindakan sesuai prosedur sehingga meningkatkan risiko kesalahan yang mengakibatkan komplikasi dan ketidaknyamanan (Wayunah, Nurachmah, & Mulyono, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wayunah, Nurachmah, dan Mulyono (2013) didapatkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang terapi infus berpeluang sebesar 9,5 kali menyebabkan *phlebitis* dibanding perawat yang memiliki pengetahuan baik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Riris (2014) bahwa perawat yang berpengetahuan baik berpeluang 5,23 kali lebih baik dalam mencegah *phlebitis*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperkuat dengan hasil observasi peneliti mengenai pencegahan *phlebitis* di awal bulan Februari 2018 pada beberapa perawat di ruangan terkait, peneliti menemukan dari sepuluh observasi, sembilan diantaranya perawat tidak menuliskan tanggal pemasangan infus pada balutan, delapan diantaranya perawat tidak melakukan observasi PIVAS saat *handover* dan enam diantaranya perawat tidak mencuci tangan sebelum atau sesudah melakukan tindakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang faktor-faktor penyebab *phlebitis* di satu rumah sakit swasta Indonesia Bagian Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Angka kejadian *phlebitis* di satu rumah sakit swasta Indonesia Bagian Tengah telah terjadi peningkatan 0,01% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan

fakta di lapangan kerja, masih ada perawat yang belum melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) Manajemen Terapi Intravena dengan baik. Pengetahuan dan keterampilan tentang terapi intravena dibutuhkan perawat agar mampu menerapkan cara-cara untuk mencegah terjadinya *phlebitis*. Hal ini menjadi masalah penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini, sehingga peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang faktor-faktor penyebab *phlebitis* di satu rumah sakit swasta di Indonesia Bagian Tengah.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang faktor – faktor penyebab *phlebitis* di satu rumah sakit swasta Indonesia Bagian Tengah.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang faktor penyebab *phlebitis* mekanik di satu rumah sakit swasta Indonesia Bagian Tengah
- 2) Mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang faktor penyebab *phlebitis* kimia di satu rumah sakit swasta Indonesia Bagian Tengah
- 3) Mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang faktor penyebab *phlebitis* bakteri di satu rumah sakit swasta Indonesia Bagian Tengah

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian yang peneliti tetapkan yaitu bagaimana gambaran pengetahuan perawat tentang faktor-faktor penyebab *phlebitis* di satu rumah sakit swasta Indonesia Bagian Tengah?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diberikan dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai pentingnya pengetahuan perawat tentang faktor-faktor penyebab *phlebitis* kepada pasien.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Instansi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penyedia layanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit maupun instansi pelayanan kesehatan lain dengan cara memberikan pengetahuan kepada perawat tentang faktor-faktor penyebab *phlebitis* di ruang rawat inap. Maka diharapkan pemberi layanan kesehatan khususnya perawat dapat memiliki pengetahuan yang tepat tentang faktor-faktor penyebab *phlebitis* di rumah sakit

2) Masyarakat Umum

Meningkatkan pengetahuan masyarakat umum mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri khususnya di area rumah sakit dan pengetahuan tentang tanda dan gejala *phlebitis*, serta mendorong pasien dan keluarga untuk berperan aktif dalam pencegahan *phlebitis* sebagai akibat dari adanya infeksi di rumah sakit dengan menginfokan kepada perawat mengenai tanda dan gejala *phlebitis* yang terjadi pada pasien.

3) Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian atau penulisan selanjutnya, dimana data dalam penelitian ini dapat menjadi data pendukung atau data awal untuk penelitian yang serupa.

